

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI NILAI-NILAI KEJUJURAN

Muhammad Munif¹, Fathor Rozi², Siti Yusrohlana³
Universitas Nurul Jadid
m.munifmpdi@gmail.com, fathorrozi330@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and examine the teacher's strategy in shaping the character of students through the values of honesty. The research method used is a qualitative approach with field studies at SDN 3 Blimbing, Besuki, Situbondo. Collecting data in this study using observation and in-depth interviews. The data analysis technique is carried out with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions from research results. From this study, the results obtained are several teacher strategies that can be applied in school institutions including: teachers always start learning with the hadith of honesty, teachers always understand student achievement for students who have academic and non-academic achievements, teachers guide their students by implementing habituation attitudes and behavior honest in school, teachers are responsible for developing students' awareness of the importance of education, teachers apply a cooperative attitude to interact honestly at school. Implications in forming honest character, so far students have developed in terms of attitude, one of which is politeness in communicating, and being honest in conveying a message.

Keywords: *Teacher Strategy, Student Character, Honesty Values*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi lapangan di SDN 3 Blimbing, Besuki, Situbondo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Dari penelitian ini didapatkan hasil beberapa strategi guru yang dapat diterapkan di lembaga sekolah diantaranya: guru selalu mengawali pembelajaran dengan hadits kejujuran, guru selalu memahami prestasi siswa bagi siswa yang memiliki prestasi akademik dan non akademik, guru membimbing siswanya dengan menerapkan pembiasaan sikap dan perilaku jujur di sekolah, guru bertanggung jawab mengembangkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan, guru menerapkan sikap kooperatif untuk berinteraksi jujur di sekolah. Implikasi dalam pembentukan karakter jujur, selama ini siswa berkembang dari segi sikap, salah satunya adalah kesantunan dalam berkomunikasi, dan jujur dalam menyampaikan suatu pesan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Siswa, Nilai Kejujuran

PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, pendidikan merupakan kebutuhan paling penting bagi siswa. Karena pendidikan dapat meningkatkan, kreatifitas, kecerdasan, kepribadian yang dimiliki oleh siswa¹. Pendidikan bertujuan untuk membentuk usaha sadar dan terencana membentuk generasi muda yang seutuhnya memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, pengendalian kepribadian, keterampilan yang dimiliki dalam diri siswa serta sikap yang baik dan mengembangkan potensi kemampuan yang terdapat dalam diri siswa agar menjadi penerus generasi bangsa yang mampu memegang masa depan dengan ilmu yang dimiliki oleh siswa. Jadi tergambar jelas bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah diri siswa menjadi individu yang lebih baik dalam proses perkembangan mutu suatu bangsa².

Pendidikan juga menjadi media untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki karakter yang baik³. Setidaknya terdapat beberapa komponen utama dalam pembentukan karakter, yaitu guru, siswa dan orang tua. seorang guru disebut pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa⁴. Hal ini dikarenakan ketika guru bersama seorang siswa dalam proses pembelajaran maka akan terjadi bimbingan, selama proses bimbingan guru akan fokus mendidik siswa, sehingga siswa akan paham apa yang disampaikan guru yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru menjadi aktor utama sebagai penentu keberhasilan pembentukan karakter di sekolah⁵. Tidak hanya ditentukan oleh guru, melainkan adanya dukungan dari orang tua di rumah sebagai pendidik pertama agar memiliki karakter yang baik yang akan menjadikan peserta didik unggul dan menimbulkan dampak positif untuk menentukan keberhasilan di

¹ Yahya Setiawan, Sugianto, and Asri Karolina, 'STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA', *INCARE*, 01.03 (2020).

² Fathor Rozi and Innani Kholidatur Jannah, 'REVITALISASI PEMBERDAYAAN BUDAYA KARAKTER NUANSA RELIGIUSTIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU PEKERTI SANTRI', *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2021), 17–34.

³ Fathor Rozi, Uswatun Hasanah, and Universitas Nurul Jadid, 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER; PENGUATAN BERBASIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI PESANTREN', *Manazhim : Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 3 (2021), 110–26.

⁴ Hasan Baharun and Siti Maryam, 'Building Character Education Using Three Matra of Hasan Al-Banna's Perspective in Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 51–62 <<https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2422>>.

⁵ Mizaniya Mizaniya and Muqowim Muqowim, 'Model Pembiasaan Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MI Al-Muhsin Yogyakarta', *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2 (2020), 205–21 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.882>>.

masa depan⁶. Dalam membentuk karakter yang baik diperlukan pendidikan nilai dan moral salah satunya nilai-nilai kejujuran.

Sikap jujur menjadi sebuah hal yang antik dan sulit di dapatkan, diperlukan penanaman nilai kejujuran karena akan menjadi modal dasar pembentukan pribadi mandiri dan sikap moral yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, nilai kejujuran perlu ditanamkan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Perilaku jujur dapat menjadi pondasi siswa agar menjadi pribadi yang baik. Dengan pondasi kejujuran yang melekat pada siswa akan menumbuhkan kepercayaan, bertanggung jawab, disiplin. Karena karakter jujur berbeda dengan karakter lainnya, karakter jujur merupakan karakter yang bersumber dari olah hati sedangkan karakter lainnya bersumber dari olah jiwa⁷.

Apabila seseorang guru sudah menanamkan sifat jujur kepada siswa sejak dini, maka saat besar nanti siswa tidak akan lupa dengan karakter jujur yang telah ditanamkan oleh guru, sehingga siswa akan mencintai kebenaran setiap perbuatan yang ia lakukan. Dengan ini penanaman karakter jujur menjadi poin penting dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik lagi dan berakhlak mulia⁸.

Namun saat ini, kejujuran sangat sulit ditemukan di dalam dunia pendidikan, nilai kejujuran tidak lagi menjadi esensi pegangan hidup tetapi telah menjadi alat untuk memperjuangkan berbagai kepentingan sempit. Dengan kata lain, kejujuran yang seharusnya menjadi nilai etis yang mewarnai kehidupan sehari-hari telah tereduksi menjadi pemanis bibir dalam lingkungan sekolah, sementara perilaku dan tindakannya jauh dari nilai-nilai kejujuran. Begitu pula dengan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap siswa, seperti halnya yang terjadi di sekolah SDN 3 Blimbing, Besuki, Situbondo ada beberapa siswa yang berperilaku tidak jujur saat pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) ditemukan siswa mencontek satu sama lain. Berawal dari sikap tidak jujur siswa akan terbiasa mencontek jika kebiasaan

⁶ Siti Qurratul Aini and Faizin Syamwil, 'Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah', *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2.2 (2020), 149–56 <<https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.34>>.

⁷ Mulyati, Mega Hidayati, and Muhsin Hariyanto, 'Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Smk Klaten, Jawa Tengah', *Jurnal Cendekia*, 14.2 (2020), 183–95 <<https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.641.Selain>>.

⁸ Hasan Baharun and Zulfaizah, 'Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah', *Elementary*, 6.1 (2018), 43–62.

mencontek tidak dihentikan oleh guru maka akan menjadi sulit dihilangkan dan akan melekat pada diri siswa dalam keadaan kapanpun.

Dalam menangani masalah ini tidak cukup hanya mengandalkan satu pihak saja yakni lembaga sekolah. Akan tetapi, menjadi tugas bersama antara orang tua, siswa dan guru. Untuk itu pembentukan nilai kejujuran memang tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat diperlukan proses yang panjang dengan cara guru memberikan contoh uswatun hasanah pada siswa dalam menanamkan nilai kejujuran. Dan dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam setiap kegiatan salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai penerapan dalam nilai-nilai kejujuran berupa aktivitas anak ketika sedang melaksanakan ujian dan melaksanakan kewajiban dikelas seperti piket guna mengontrol siswa dalam berperilaku jujur. Dalam menanamkan nilai kejujuran strategi guru juga sangat penting karena perlu adanya cara atau usaha yang harus dilakukan oleh guru agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Keberhasilan nilai kejujuran di sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru menjadi tenaga pengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru harus menanamkan nilai dasar kepada siswa dalam berperilaku, bersikap, dan dalam perkataan, serta bertindak jujur. Oleh karena itu, perkembangan tingkah laku tergantung kepada pendidik yang akan membuat anak lebih dipercaya oleh orang lain dan bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.

Penelitian sebelumnya telah diteliti oleh Endang Komara pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini. Tujuan pendidikan karakter mengembangkan kemampuan seseorang memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati⁹. Selanjutnya Wayan Eka Santika mengatakan pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab untuk menumbuhkan karakter yang baik kepada peserta didik sehingga sekolah diharapkan terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan agar

⁹ Endang Komara, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21', *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4.1 (2018), 17–26.

dapat meningkatkan kemajuan dalam pembelajaran, terutama dalam hal menanamkan karakter jujur kepada siswa¹⁰.

Berangkat dari hal tersebut penelitian ini memiliki perbedaan, keunikan dan pembaharuan. Keunikan dalam penelitian ini terletak pembiasaan sifat jujur yang dilakukan oleh siswa di sekolah agar membentuk karakter siswa dalam berperilaku, berbicara sesuai dengan sebenarnya, disertai dengan tindakan yang seharusnya. Pembaharuan dalam penelitian ini yaitu penerapannya dilakukan pada siswa melalui sikap kooperatif dengan menerapkan koprasi jujur. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penanaman nilai kejujuran pada siswa dalam kesehariannya agar terbiasa dengan sikap jujur. Sehingga hal tersebut sangat penting untuk diteliti guna meminimalisir ketidak jujuran dan penyimpangan yang ada dan mencetak karakter jujur bagi siswa di masa depannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain metode observasi dan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian di lingkungan sekolah yang diperoleh dari informasi penelitian. Jenis penelitian ini digunakan agar mendapat suatu pemahaman serta penafsiran secara mendalam mengenai strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran di sekolah SDN 3 Blimbing, Besuki, Situbondo, Pada pelaksanaan wawancara guna mengumpulkan data, informan yang menjadi subjek penelitian ini yaitu kepala Sekolah, guru dan siswa sebagai upaya penanaman karakter nilai kejujuran di sekolah. Penelitian ini fokus pada strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran. Melalui analisis data, tahapan yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

¹⁰ I Wayan Eka Santika, 'Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring', *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3.1 (2020), 8–19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa. Kejujuran merupakan salah satu karakter atau sikap yang harus ditanamkan pada diri siswa¹¹, khususnya di lingkungan sekolah dasar agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam kejujuran terdapat nilai-nilai dasar yang menjadi sebuah permulaan, dimana nilai-nilai tersebut wajib diamalkan dalam membentuk perilaku baik siswa untuk menyampaikan kebenaran dengan mengakui kesalahan, dapat dipercaya, dan bertindak secara hormat. Nilai itu sendiri mengandung kriteria yang dipandang baik dalam bertingkah laku, berbicara, yang mampu memberikan manfaat di lembaga sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kejujuran mempunyai nilai hidup yang universal bagi setiap siswa¹², walaupun masing-masing siswa terkadang tidak sanggup dan berani melakukannya. Kejujuran itu sendiri sifatnya menyeluruh bukan hanya jujur dalam berbicara tetapi dalam berperilaku baik yang terlihat maupun tidak, menguntungkan maupun merugikan, karena jujur harus dimiliki oleh setiap siswa dalam keadaan kapanpun dan di manapun.

Nilai-nilai Kejujuran

Dalam proses menanamkan nilai kejujuran di sekolah tujuan utama yang menjadi penentu keberhasilan dalam pembentukan karakter jujur tidak lain seorang guru, karena guru merupakan orang yang menjadi panutan bahkan menjadi tokoh idola bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menanamkan nilai kejujuran guru harus melalui beberapa proses yaitu melalui proses pengajaran kepada anak didiknya, melalui keteladanan guru, dan melalui pendekatan pada siswa di sekolah¹³. Seorang guru sebagai pengganti orang tua di rumah dapat mengetahui bagaimana karakter

¹¹ Fitria Martanti, 'Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang', *Sosio Dialektika-Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora*, 2.1 (2017), 43–56.

¹² Khoirul Anam and Iis Devi Sakiyati, 'Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter', *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2019), 21–32.

¹³ Eko Sujadi, Masnur Alam, and Yesi Noviani, 'Penerapan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (Bki) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kerinci', *Jurnal Tarbawi*, 13.01 (2017), 98–108.

siswa serta memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, karena seorang guru memiliki kedudukan yang sangat penting bagi perkembangan potensi siswa dan menjadi penentu keberhasilan proses pendidikan dalam pembelajaran di sekolah.

Wacana mengenai kejujuran seakan tidak pernah ada habisnya, kejujuran yang dulunya merupakan sesuatu yang sakral, saat ini mulai luntur dalam diri siswa. Oleh sebab itu, nilai kejujuran sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran perlu ditanamkan, keberadaan seorang guru yang pantas diguguh dan ditiru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan tersebut¹⁴. Maka dari itu, seorang guru bukan hanya memberi pembelajaran pengetahuan ranah kognitif tentang kejujuran, tetapi perlu adanya ranah afektif dan terimplementasi dalam perilaku nyata misalnya penerapan nilai kejujuran yang dilakukan di lembaga sekolah seperti berikut ini: *Pertama*, siswa diberi arahan oleh guru, untuk pemahaman mengenai karakter kejujuran yang akan membuat siswa termotivasi dengan apa yang disampaikan guru sehingga siswa akan menerapkan karakter kejujuran dalam kehidupan pribadinya. *Kedua*, guru diharuskan menanamkan nilai kedisiplinan, karena sifat disiplin akan membuat siswa memiliki karakter jujur. Siswa akan datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah dengan baik tanpa disuruh oleh guru, dan mematuhi semua peraturan sekolah yang berlaku. Dengan dilakukan pembinaan kedisiplinan oleh guru, maka nilai kejujuran siswa akan meningkat dan hasil yang optimal dalam diri siswa akan nampak dalam perilakunya sehari-hari. *Ketiga*, guru memberikan keteladanan mengenai karakter kejujuran dengan memberikan contoh positif yang dilakukan oleh guru, guru menekankan pada siswa untuk tidak mencontek selama proses mengerjakan tugas sekolah, ini akan menjadi penentu dalam penanaman nilai jujur dalam diri siswa yang akan melekat di kehidupan sehari-hari.

Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Jujur

Dalam konteks ini tugas guru tidak hanya mengajarkan tentang ilmu saja, sebagai pengajar jauh lebih penting guru berkewajiban untuk mendidik dan membekali siswa dengan skill, karakter kejujuran, sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya istilah sekarang menyebutnya dengan mentransfer

¹⁴ Kusnadi, 'FUNGSIONALISASI SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEJUJURAN GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PROFESI GURU DAN PEMBELAJARAN', *Jurnal Wabana Pendidikan*, 7.1 (2020), 85–94.

pengetahuan dan keterampilan kepada siswa (*transfer of knowledge*), posisi guru sebagai seorang pendidik menempati kedudukan yang penting, sebab perannya sangat menentukan perkembangan siswa¹⁵. Hubungannya dengan hal tersebut, berkaitan dengan karakter jujur dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter kepribadian jujur siswa yang akan menentukan keberhasilan di masa depan. Ada beberapa strategi guru yang sangat penting diajarkan di sekolah antara lain karakter jujur, tanggung jawab, disiplin siswa dalam rangka meningkatkan kejujuran di sekolah.

Dalam membangun karakter jujur pada siswa, guru harus proaktif dalam penggunaan strategi selama proses pembelajaran, guru harus mengingatkan dan memperbaiki jika ada perilaku siswa yang tidak baik di kelas karena peran guru sebagai *Uswatun Hasanah* harus benar-benar dilakukan. Di lingkungan sekolah, siswa sangat peka dengan tingkah laku guru, setiap pengamatan yang dilakukan siswa terhadap guru akan mempengaruhi tingkah laku siswa, keterkaitan dalam penanaman karakter jujur, guru perlu menunjukkan strategi sikap jujur dan berperilaku yang baik kepada siswa. Dengan begitu anak akan meniru tingkah laku yang baik yang diperlihatkan oleh guru sebagai pendidik¹⁶. Guru memberikan sumbangan yang besar terhadap penanaman kejujuran siswa khususnya di sekolah. Keberhasilan seorang guru dilihat apabila guru mampu menanamkan karakter kejujuran yang baik di sekolah, dan jika kriteria penanaman itu berhasil maka seorang guru telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik.

Menurut¹⁷ dalam rangka penanaman karakter jujur ada beberapa peran penting strategi guru yang harus ditanamkan di lembaga sekolah yaitu:

Pertama, Memberikan pengajaran secara terus menerus kepada siswa. Agar penanaman karakter jujur ini berhasil tidak hanya dilakukan oleh satu guru saja melainkan semua guru di sekolah harus ikut serta untuk keberhasilan pembentukan pembelajaran karakter jujur. Untuk itu jika siswa sudah mengetahui karakter jujur,

¹⁵ Nuraini, Maimunah, and Yenita Roza, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rambah Samo Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar', *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3.1 (2019), 63–76.

¹⁶ Friska Vinallia Adriani, R Marmawi, and Annisa Amalia, 'Strategi Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Pontianak Barat', 2018, 1–9.

¹⁷ Dian Nunung Pertiwi, 'PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK', *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 3.1 (2021), 324–35.

siswa akan berbuat jujur dan menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan yang dilakukan siswa, jika siswa berbuat tidak jujur maka siswa akan tahu konsekuensinya dari setiap ketidak jujuran yang ia lakukan.

Kedua, membiasakan berperilaku jujur. Guru berupaya membiasakan siswa untuk berperilaku jujur, menjadi orang jujur harus dimulai dengan keyakinan dalam diri siswa, seseorang tidak akan mampu berperilaku jujur jika tidak dibiasakan untuk itu guru memberikan pengetahuan tentang kejujuran, pembiasaan kejujuran di sekolah di waktu pembelajaran dimulai¹⁸. Dalam pembiasaan ini Guru dapat memberikan reward terhadap siswa yang berperilaku jujur, untuk pemberian reward ini bisa dilakukan oleh guru tanpa perlu mengeluarkan biaya. Seperti memberikan pujian apabila ada siswa yang berlaku jujur, tidak mencontek, dan bertanggung jawab. Sehingga, siswa akan terus melakukan kejujuran dalam kehidupan sehari-harinya.

Ketiga, memberikan keteladanan. Selain menjadi pengajar guru juga bertugas sebagai suri tauladan yang baik bagi siswanya. Khususnya dalam hal penanaman karakter jujur, seorang guru bukan hanya sekedar menambahkan ilmu pengetahuan tetapi juga mencontohkan tingkah laku tentang kejujuran¹⁹. Dalam hal ini perilaku guru sebagai teladan yang baik hendaknya guru harus memulai dari dirinya sendiri, dan akan terlihat nyata dalam setiap sikap dan tindakan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan meniru keteladanan yang diajarkan oleh guru. Dan mampu meluruskan kembali perilaku menyimpang siswa menjadi perilaku yang Uswatun Hasanah.

Keempat, memberikan punishment. Pemberian punishment atau hukuman perlu dilakukan oleh guru, agar siswa dapat membiasakan perilaku jujur²⁰. Setiap siswa yang berperilaku tidak jujur harus diberikan hukuman sesuai dengan tingkat resiko dari perbuatan ketidak jujuran yang dilakukan siswa. Hukuman harus

¹⁸ Daniah, 'Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains Di Pendidikan Dasar', *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7.1 (2018), 19–28.

¹⁹ Elsa Aprilianingsih and Santi Lisnawati, 'HUBUNGAN KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs AR-ROFIQY KABUPATEN BOGOR', *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3.4 (2019), 1–9.

²⁰ Imam Mansyur, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas Xi Sma Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor', *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1.2B (2019), 121.

dicantumkan dengan jelas dalam peraturan yang dibuat oleh guru, namun demikian hukuman yang diberikan juga tidak boleh berlebihan, sebisa mungkin hukuman dapat berdampak baik bagi siswa. Contoh saat pelaksanaan ujian, di pertengahan pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi berupa pemberian soal essay untuk mengukur pemahaman berupa materi yang sudah dipelajari dalam pembelajaran sebelumnya. Pertanyaan yang guru berikan meminta siswa untuk menjawab semampunya, namun pada implementasinya masih banyak siswa yang mencontek dan menyalin tugas temannya demi mendapatkan nilai yang bagus.

Kelima, mengadakan refleksi kejujuran. Dalam hal ini, refleksi kejujuran merupakan suatu bentuk evaluasi terhadap sikap siswa yang harus dipantau oleh guru dalam upaya melihat sejauh mana penanaman perilaku kejujuran yang telah dilaksanakan oleh siswa. Di lingkungan sekolah, figur yang mampu menerapkan refleksi kejujuran ini tidak lain ialah seorang guru karena ia mampu untuk menerapkan karakter kejujuran dalam dirinya sendiri yang kemudian harus ditaati oleh siswa, sehingga nampaklah dalam diri siswa suatu perubahan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Dalam proses penanaman karakter jujur, guru mempunyai kesempatan untuk menggali potensi yang baik yang akan diberikan siswa. Untuk mengarah menuju keberhasilan dalam penanaman karakter kejujuran tersebut, ada beberapa perilaku baik yang dilakukan oleh guru SDN 3 Blimbing, Besuki yaitu:

Pertama, guru selalu mengawali pengajaran dengan membacakan hadist kejujuran.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصَّادِقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صَدِيقًا وَإِنَّ الْكَاذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ إِلَى الْفُجُورِ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna dan ibu Basysyar keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Jafar: Telah menceritakan kepada kami Syubah aku mendengar abu ishaq bercerita dari Abu Al Ahwash dari Abdullah bin Masud dia berkata: bahwa Muhammad shallallahu alaihi wasallam bersabda: perhatikanlah, aku akan memberitahukan kepada kalian apa itu Al Adhu? Merupakan memfitnah dengan menyebarluaskan isu ditengah masyarakat. Rasulullah SAW juga bersabda: “Sesungguhnya orang yang selalu berkata

jujur akan dicatat sebagai seseorang yang jujur dan orang yang selalu berdusta akan dicatat sebagai pendusta”

Kesimpulan dari penjelasan hadist diatas ialah penting bagi guru untuk selalu memulai pembelajaran dengan senantiasa membacakan hadist terkait kejujuran supaya siswa mempunyai gambaran dengan apa yang dijelaskan dalam hadist tersebut, siswa akan menerapkan dalam tingkahlaku dikehidupan sehari-hari dilembaga sekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu pengajaran yang dilakukan guru akan mendasari suatu pondasi dalam diri siswa dan akan membimbing kepada kebaikan dalam diri siswa.

Selain membacakan hadist kejujuran, guru SDN 3 Blimbing, Besuki, Situbondo juga memberikan teladan yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari guru tersebut, salah satunya guru SDN 3 Blimbing, Besuki, Situbondo selalu menepati janjinya ketika mengatakan akan memberikan materi ataupun tugas dihari-hari tertentu, sehingga penepatan janji yang dilakukan oleh guru, membuat peserta didik tergerak hatinya dan senantiasa meniru perilaku guru kapanpun dan dimanapun.

Kedua, guru senantiasa memahami prestasi siswa. Untuk siswa yang memiliki keunggulan dalam prestasi akademik maupun non akademik, guru memberinya reward. Sedangkan untuk siswa yang prestasinya dalam jangkauan rata-rata, guru selalu memberikan motivasi agar siswa dapat bersemangat dan terus berusaha untuk meraih hasil belajar dalam versi dirinya sendiri.

Ketiga, guru membimbing siswanya dengan mengimplemintasikan pembiasaan sikap dan perilaku jujur di sekolah, dengan cara guru menciptakan suasana kelas yang rileks dalam proses pembelajaran seperti, guru memberikan ruang yang luas kepada siswa agar mereka mampu jujur terhadap pemikirannya sendiri dengan tidak sungkan mengungkapkan segala pendapatnya mengenai topic yang dibahas saat itu. Dengan demikian, pemikiran dalam diri siswa akan semakin berkembang dan menjadikan siswa leluasa dalam proses pembelajaran.

Keempat, guru bertanggung jawab mengembangkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan. Dalam dunia pendidikan, guru memegang tanggung jawab terbesar disebabkan seorang guru mampu mendidik dan membimbing peserta didik

dalam ranah kebaikan. Untuk mengembangkan kesadaran peserta didik dalam kejujuran, guru harus proaktif dalam mendidik siswa agar kejujuran yang dikembangkan di sekolah akan berhasil dan dengan begitu guru dapat dikatakan sebagai pendidik yang sesungguhnya.

Kelima, guru menerapkan sikap kooperatif untuk berinteraksi secara jujur di sekolah. Integritas kelembagaan sekolah sangat perlu ditanamkan, karena integritas atau kejujuran dapat membentuk pribadi siswa sehari-hari. Dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran siswa, SDN 3 Blimbing juga memanfaatkan keberadaan koperasi dengan mengadakan koperasi kejujuran yang menyediakan segala alat dan kebutuhan sekolah siswa. Sistem koperasi kejujuran ini terbukti berhasil dalam strategi yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri siswa, keberhasilan tersebut terlihat dari catatan pihak koperasi dimana tidak terdapat kerugian.

Dari strategi-strategi yang telah dilaksanakan oleh guru SDN 3 Blimbing, Besuki dalam membentuk karakter jujur, sejauh ini siswa mengalami perkembangan dalam hal sikap. Salah satunya sikap santun dalam berkomunikasi serta kejujuran dalam menyampaikan sebuah pesan. Berikut beberapa perkembangan sikap tersebut:

Pertama, siswa tidak lagi berbohong. Sifat kebohongan tidak baik karena sifat tersebut dapat menipu dan mengarah pada manipulasi informasi yang tidak diinginkan, contoh siswa yang mengikuti ujian setiap hari dapat mengikuti ujian sendiri tanpa meminta bantuan jawaban siswa lain. Dalam konteks ini, setelah menerapkan sikap kejujuran dalam diri siswa. Akan tetapi, merasa bangga dengan apapun hasil ujian yang akan diperolehnya, siswa yang jujur lebih memilih nilai tidak bagus namun merupakan hasil jerih paya sendiri daripada memperoleh nilai bagus namun dari hasil mencontek.

Kedua, siswa tidak lagi memutar balikkan fakta. Sifat yang membuat keruh suasana, hubungan yang tidak menimbulkan keharmonisan di lembaga sekolah sehingga hal tersebut menimbulkan siswa akan menjadi pengkhianat dan orang pengkhianat akan menjadi orang yang tidak baik. Contoh : Seorang siswa melihat buku temannya saat melaksanakan ujian tanpa sepengetahuan teman atau guru saat ulangan, tetapi teman lainnya memergoki siswa mencontek dan diberitahukan kepada gurunya. Siswa yang mencontek tidak mau disalahkan dan merasa dirinya benar, dan

menuduh teman lainnya yang mencontek. Tipe siswa ini akan selalu mencari pembenaran atas kesalahan yang sudah dia buat dari saking ahlinya memutar balikkan fakta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang berani melaporkan perbuatan tidak baik teman dapat diindikasikan dalam kategori siswa yang telah mampu menerapkan sifat kejujuran, sedangkan siswa yang memutar balikkan fakta atas perbuatannya sendiri merupakan siswa yang masih memerlukan perbaikan dalam sifat kejujurannya.

Ketiga, menyampaikan kabar apa adanya. Penyampaian kabar yang biasa dilakukan oleh siswa SDN 3 Blimbing, Besuki, Situbondo dapat dikategorikan dalam hal penyampaian kabar sesuai fakta, hal tersebut terlihat dari respon siswa terhadap tugas yang guru berikan. Siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah akan menyampaikan kendala yang dialaminya kepada guru tanpa membuat alasan yang berlebihan. Sikap inilah yang tergolong dalam keberhasilan kemampuan siswa untuk selalu bersikap jujur dalam kondisi bagaimanapun.

KESIMPULAN

Dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran di SDN 3 Blimbing, Besuki, Situbondo terdapat keunikan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran menggunakan strategi guru dalam membentuk karakter siswa untuk jujur dalam hal pembelajaran di sekolah, agar sifat siswa dalam berperilaku, berbicara, sesuai dengan sebenarnya, disertai dengan tindakan yang seharusnya, hal ini dikarenakan guru sebagai pengajar menjadi landasan utama dalam pencapaian tujuan pendidikan disekolah.

Dengan adanya strategi guru dalam menanamkan karakter jujur dilembaga sekolah guru mempunyai kesempatan untuk menggali potensi yang baik yang akan diberikan kepada siswa untuk mengarah menuju keberhasilan beberapa perilaku yang dilakukan oleh guru SDN 3 Blimbing, Besuki, Situbondo yaitu: 1) guru selalu mengawali pengajaran dengan membacakan hadist kejujuran 2) guru senantiasa memahami prestasi siswa untuk siswa yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik 3) guru membimbing siswanya dengan mengimplementasikan pembiasaan

sikap dan perilaku jujur disekolah 4) guru bertanggung jawab mengembangkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan 5) guru menerapkan sikap kooperatif untuk berinteraksi secara jujur disekolah.

Implikasi dalam membentuk karakter jujur, sejauh ini siswa mengalami perkembangan dalam hal sikap salah satunya sikap santun dalam berkomunikasi, serta jujur dalam menyampaikan sebuah pesan. Meski demikian, strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran yang dilakukan oleh SDN 3 Blimbing, Besuki, Situbondo tidak selalu berjalan baik. Dengan begitu, masih terdapat celah bagi peneliti lain untuk mengkaji dan meneliti tentang pembentukan karakter melalui jalan yang lebih tepat dan relevan dengan lingkungan belajar yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Friska Vinallia, R Marmawi, and Annisa Amalia, 'Strategi Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Pontianak Barat', 2018, 1–9
- Aini, Siti Qurratul, and Faizin Syamwil, 'Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah', *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, 2.2 (2020), 149–56 <<https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.34>>
- Anam, Khoirul, and Iis Devi Sakiyati, 'Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2019), 21–32
- Aprilianingsih, Elsa, and Santi Lisnawati, 'HUBUNGAN KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs AR-ROFIQY KABUPATEN BOGOR', *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3.4 (2019), 1–9
- Baharun, Hasan, and Siti Maryam, 'Building Character Education Using Three Matra of Hasan Al-Banna's Perspective in Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 51–62 <<https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2422>>
- Baharun, Hasan, and Zulfaizah, 'Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah', *Elementary*, 6.1 (2018), 43–62
- Daniah, 'Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains Di Pendidikan Dasar', *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7.1 (2018), 19–28
- Komara, Endang, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21', *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4.1 (2018), 17–26

- Kusnadi, 'FUNGSIONALISASI SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEJUJURAN GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PROFESI GURU DAN PEMBELAJARAN', *Jurnal Wabana Pendidikan*, 7.1 (2020), 85–94
- Mansyur, Imam, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas Xi Sma Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor', *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1.2B (2019), 121
- Martanti, Fitria, 'Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang', *Sosio Dialektika-Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora*, 2.1 (2017), 43–56
- Mizaniya, Mizaniya, and Muqowim Muqowim, 'Model Pembiasaan Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MI Al-Muhsin Yogyakarta', *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2 (2020), 205–21
<<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.882>>
- Mulyati, Mega Hidayati, and Muhsin Hariyanto, 'Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Smk Klaten, Jawa Tengah', *Jurnal Cendekia*, 14.2 (2020), 183–95
<<https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.641.Selain>>
- Nuraini, Maimunah, and Yenita Roza, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rambah Samo Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar', *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3.1 (2019), 63–76
- Pertiwi, Dian Nunung, 'PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK', *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 3.1 (2021), 324–35
- Rozi, Fathor, Uswatun Hasanah, and Universitas Nurul Jadid, 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER; PENGUATAN BERBASIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI PESANTREN', *Manazhim: Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 3 (2021), 110–26
- Rozi, Fathor, and Innani Kholidatur Jannah, 'REVITALISASI PEMBERDAYAAN BUDAYA KARAKTER NUANSA RELIGIUSTIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU PEKERTI SANTRI', *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2021), 17–34
- Santika, I Wayan Eka, 'Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring', *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3.1 (2020), 8–19
- Setiawan, Yahya, Sugianto, and Asri Karolina, 'STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA', *INCARE*, 01.03 (2020)
- Sujadi, Eko, Masnur Alam, and Yesi Noviani, 'Penerapan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (Bki) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kerinci', *Jurnal Tarbawi*, 13.01 (2017), 98–108
- Adriani, Friska Vinallia, R Marmawi, and Annisa Amalia, 'Strategi Penanaman Nilai

Kejujuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Pontianak Barat', 2018, 1–9

Aini, Siti Qurratul, and Faizin Syamwil, 'Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah', *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2.2 (2020), 149–56 <<https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.34>>

Anam, Khoirul, and Iis Devi Sakiyati, 'Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2019), 21–32

Aprilianingsih, Elsa, and Santi Lisnawati, 'HUBUNGAN KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs AR-ROFIQY KABUPATEN BOGOR', *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3.4 (2019), 1–9

Baharun, Hasan, and Siti Maryam, 'Building Character Education Using Three Matra of Hasan Al-Banna's Perspective in Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 51–62 <<https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2422>>

Baharun, Hasan, and Zulfaizah, 'Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah', *Elementary*, 6.1 (2018), 43–62

Daniah, 'Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains Di Pendidikan Dasar', *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7.1 (2018), 19–28

Komara, Endang, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21', *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4.1 (2018), 17–26

Kusnadi, 'FUNGSIONALISASI SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEJUJURAN GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PROFESI GURU DAN PEMBELAJARAN', *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7.1 (2020), 85–94

Mansyur, Imam, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas Xi Sma Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor', *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1.2B (2019), 121

Martanti, Fitria, 'Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang', *Sosio Dialektika-Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora*, 2.1 (2017), 43–56

Mizaniya, Mizaniya, and Muqowim Muqowim, 'Model Pembiasaan Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MI Al-Muhsin Yogyakarta', *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2 (2020), 205–21 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.882>>

Mulyati, Mega Hidayati, and Muhsin Hariyanto, 'Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Smk Klaten, Jawa Tengah', *Jurnal Cendekia*, 14.2 (2020), 183–95 <<https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.641.Selain>>

Nuraini, Maimunah, and Yenita Roza, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah

- Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rambah Samo Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar', *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3.1 (2019), 63–76
- Pertiwi, Dian Nunung, 'PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK', *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 3.1 (2021), 324–35
- Rozi, Fathor, Uswatun Hasanah, and Universitas Nurul Jadid, 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER; PENGUATAN BERBASIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI PESANTREN', *Manazhim : Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 3 (2021), 110–26
- Rozi, Fathor, and Innani Kholidatur Jannah, 'REVITALISASI PEMBERDAYAAN BUDAYA KARAKTER NUANSA RELIGIUSTIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU PEKERTI SANTRI', *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2021), 17–34
- Santika, I Wayan Eka, 'Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring', *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3.1 (2020), 8–19
- Setiawan, Yahya, Sugianto, and Asri Karolina, 'STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA', *INCARE*, 01.03 (2020)
- Sujadi, Eko, Masnur Alam, and Yesi Noviani, 'Penerapan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (Bki) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kerinci', *Jurnal Tarbawi*, 13.01 (2017), 98–108